

Penerapan Kurikulum IB Pada Tingkat PYP di Sekolah Tunas Muda

Dini Agustin¹, Fahda Bintang Maulidina², Rifdah Mega Rizky³, Sri Munira⁴

Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta, 1274, Indonesia

puriastuti0@gmail.com

Received : 14 Maret 2024 **Accepted :** 12 Mei 2024 **Published :** 20 Juni 2024

Penelitian ini mengkaji penerapan Kurikulum International Baccalaureate (IB) pada tingkat Primary Years Programme (PYP) di Sekolah Tunas Muda. Penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana kurikulum IB PYP diimplementasikan, serta tantangan dan dampak yang muncul dari penerapannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum IB PYP di Sekolah Tunas Muda diterapkan dengan pendekatan yang holistik dan berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pemahaman global. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk adaptasi guru terhadap metode pengajaran baru dan keterbatasan sumber daya. Secara keseluruhan, penerapan kurikulum ini memiliki dampak positif terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa.

Kata Kunci: Kurikulum International Baccalaureate, Sekolah Tunas Muda, Primary Years

This research examines the implementation of the International Baccalaureate (IB) Curriculum at the Primary Years Program (PYP) level at Tunas Muda School. The research aims to understand how the IB PYP curriculum is implemented, as well as the challenges and impacts that arise from its implementation. The research method used is descriptive qualitative, with data obtained through interviews, observation and document analysis. The research results show that the IB PYP curriculum at Tunas Muda School is implemented with a holistic approach and focuses on developing critical thinking skills, creativity and global understanding. However, challenges faced include teacher adaptation to new teaching methods and limited resources. Overall, the implementation of this curriculum has a positive impact on students' academic and character development.

Key words: *International Baccalaureate curriculum, Tunas Muda School, Primary Years Program*

1. PENDAHULUAN

Sekolah Tunas Muda, sebagai salah satu institusi pendidikan terkemuka di Indonesia, telah mengadopsi Kurikulum International Baccalaureate (IB) pada tingkat Primary Years Programme (PYP). Kurikulum ini dirancang untuk mengembangkan pelajar yang berpengetahuan luas, berpikiran terbuka, dan memiliki kemampuan berpikir kritis sejak usia dini. Pendekatan yang digunakan dalam kurikulum IB PYP sangat sesuai dengan visi dan misi Sekolah Tunas Muda dalam mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan global dengan kompetensi dan karakter yang unggul.

Penerapan kurikulum IB PYP di Sekolah Tunas Muda mencakup berbagai aspek pendidikan yang komprehensif. Fokus utama dari program ini adalah pada pengembangan keterampilan berpikir, pemecahan masalah, dan kemampuan berkomunikasi. Selain itu, kurikulum ini juga mendorong siswa untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kemampuan untuk belajar secara mandiri. Dalam setiap mata pelajaran, siswa diajak untuk

mengeksplorasi konsep-konsep mendasar yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu, sehingga mereka dapat memahami dunia secara lebih holistic (Hanafiah & Hidayat, 2020).

Salah satu keunggulan dari kurikulum IB PYP adalah pendekatannya yang transdisipliner. Di Sekolah Tunas Muda, hal ini diterapkan melalui unit-unit inquiry yang melibatkan siswa dalam proyek-proyek pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran. Misalnya, dalam satu unit inquiry, siswa bisa mempelajari ilmu pengetahuan alam, matematika, bahasa, dan seni sekaligus, dengan tema sentral yang mengaitkan semua bidang tersebut. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga membantu siswa melihat keterkaitan antar disiplin ilmu dan relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Selain aspek akademis, penerapan kurikulum IB PYP di Sekolah Tunas Muda juga sangat menekankan pada pengembangan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan. Program ini mengajarkan siswa untuk menjadi individu yang peduli terhadap sesama, memiliki rasa tanggung jawab sosial, dan mampu bekerja sama dalam tim. Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan proyek sosial, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam komunitas mereka dan memahami pentingnya kontribusi positif terhadap masyarakat (Sihotang & Kia, 2016).

Dalam kurikulum IB PYP, penilaian terhadap siswa dilakukan secara holistik. Sekolah Tunas Muda menerapkan metode penilaian yang beragam, termasuk penilaian formatif dan sumatif, portofolio, serta refleksi diri. Penilaian ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur pencapaian akademis siswa, tetapi juga untuk mengidentifikasi perkembangan keterampilan dan sikap mereka. Dengan demikian, setiap siswa dapat memperoleh umpan balik yang konstruktif dan memotivasi mereka untuk terus berkembang.

Penerapan kurikulum IB PYP di Sekolah Tunas Muda memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan akademis dan karakter siswa. Dengan pendekatan yang inovatif dan komprehensif, kurikulum ini membekali siswa dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka di masa depan. Sekolah Tunas Muda terus berkomitmen untuk menyempurnakan penerapan kurikulum ini guna menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan mendukung pertumbuhan setiap individu (Fatimah, dkk. 2023)

Tipe Artikel

Landasan teori tentang penerapan Kurikulum International Baccalaureate (IB) pada tingkat Primary Years Programme (PYP) di Sekolah Tunas Muda dapat dijelaskan melalui beberapa konsep utama yang menjadi dasar filosofi pendidikan IB. Berikut adalah beberapa landasan teori utama yang relevan:

- **Filosofi Pendidikan IB**

IB berfokus pada pengembangan siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Kurikulum IB dirancang untuk mempersiapkan siswa agar dapat berpartisipasi dalam dunia global yang dinamis, dengan memberikan penekanan pada pemahaman lintas budaya dan penghargaan terhadap keberagaman (Pakpahan, 2019).

- **Konstruktivisme**

Teori konstruktivisme, yang dipelopori oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menjadi dasar bagi pendekatan pengajaran IB. Konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Dalam konteks PYP, siswa di Sekolah Tunas Muda diajak untuk mengeksplorasi dan meneliti topik secara mendalam, membangun pemahaman mereka sendiri melalui proyek dan inquiry-based learning (Supardan, 2016).

- **Pembelajaran Berbasis Inquiry**

Pembelajaran berbasis inquiry adalah pendekatan inti dalam PYP. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, mengeksplorasi berbagai sumber informasi, dan menemukan jawaban secara mandiri. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Di Sekolah Tunas Muda, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam proses inquiry tersebut (Susilowati, dkk. 2018).
- **Teori Pembelajaran Holistik**

Pendekatan holistik dalam pendidikan menekankan pentingnya pengembangan siswa secara menyeluruh, mencakup aspek akademik, emosional, sosial, dan fisik. Kurikulum PYP di Sekolah Tunas Muda dirancang untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan aspek pengembangan diri, dengan tujuan menciptakan individu yang seimbang dan kompeten dalam berbagai bidang kehidupan.
- **Teori Multiple Intelligences**

Howard Gardner's teori multiple intelligences (kecerdasan majemuk) juga relevan dalam penerapan kurikulum PYP. Gardner berpendapat bahwa setiap individu memiliki berbagai jenis kecerdasan, seperti linguistik, logis-matematis, spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Kurikulum PYP di Sekolah Tunas Muda mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan ini melalui kegiatan belajar yang bervariasi dan terpadu, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan potensi unik mereka (Hamzah, 2009).
- **Pendekatan Interdisipliner**

PYP menggunakan pendekatan interdisipliner dalam pengajaran, yang memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara berbagai mata pelajaran dan menerapkannya dalam konteks nyata. Di Sekolah Tunas Muda, kurikulum dirancang untuk menghubungkan konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu, sehingga siswa dapat memahami bagaimana pengetahuan saling terkait dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari (Sudikan, 2015).
- **Penilaian Autentik**

Penilaian dalam PYP tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran. Penilaian autentik mencakup berbagai metode seperti portofolio, proyek, presentasi, dan refleksi diri, yang memberi gambaran lebih komprehensif tentang kemampuan dan perkembangan siswa. Di Sekolah Tunas Muda, penilaian ini digunakan untuk memantau kemajuan siswa secara terus-menerus dan memberikan umpan balik yang konstruktif (Ani, 2013).
- **Pendidikan Karakter**

IB juga menekankan pentingnya pendidikan karakter. Profil Pembelajar IB mencakup atribut seperti berprinsip, terbuka, peduli, berani mengambil risiko, dan reflektif. Kurikulum PYP di Sekolah Tunas Muda berupaya mengembangkan karakter-karakter ini dalam setiap siswa melalui kegiatan-kegiatan yang mengajarkan nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial (Tutuk, 2015).

Penerapan Kurikulum IB pada tingkat PYP di Sekolah Tunas Muda didasarkan pada teori-teori pendidikan yang progresif dan holistik, yang menekankan pembelajaran aktif, pengembangan diri secara menyeluruh, dan penilaian yang autentik. Melalui pendekatan ini, Sekolah Tunas Muda berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan dan karakter siswa yang siap menghadapi tantangan global.

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan kurikulum International Baccalaureate (IB) pada tingkat Primary Years Programme (PYP) di Sekolah Tunas Muda. Kurikulum IB dikenal karena pendekatan interdisipliner dan fokus pada pengembangan kemampuan kritis siswa, membuatnya relevan untuk dievaluasi bagaimana implementasinya di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik wawancara untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan pandangan para pendidik di sekolah tersebut.

Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam fenomena yang kompleks dan kontekstual. Penelitian ini tidak hanya mengukur seberapa efektif kurikulum diterapkan, tetapi juga mencari tahu tantangan dan peluang yang dihadapi para guru dalam proses tersebut. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami pengalaman subjektif dan makna yang diberikan oleh para pendidik terhadap penerapan kurikulum IB PYP.

Teknik wawancara digunakan sebagai alat pengumpulan data utama. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi topik yang relevan sambil tetap mengikuti panduan umum. Pertanyaan wawancara dirancang untuk mengungkap perspektif guru tentang bagaimana kurikulum IB diterapkan, sejauh mana tujuan pendidikan tercapai, dan bagaimana siswa merespons metode pembelajaran tersebut. Wawancara dilakukan dengan sejumlah guru yang dipilih berdasarkan pengalaman mereka dalam mengajar dengan kurikulum IB.

Proses wawancara melibatkan langkah-langkah persiapan yang cermat, termasuk penyusunan pertanyaan yang relevan dan memperoleh persetujuan dari para partisipan. Setiap wawancara direkam dan kemudian ditranskripsi untuk analisis lebih lanjut. Peneliti menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dari data wawancara. Temuan ini kemudian dibandingkan dengan literatur yang ada untuk melihat keselarasan atau perbedaan dalam penerapan kurikulum IB di konteks lain.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang kelebihan dan kekurangan penerapan kurikulum IB di tingkat PYP di Sekolah Tunas Muda. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dan pendidik lain yang tertarik untuk mengimplementasikan kurikulum IB. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengetahuan akademis tetapi juga praktik pendidikan di lapangan.

Kesimpulannya, metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara merupakan pendekatan yang tepat untuk mengeksplorasi penerapan kurikulum IB pada tingkat PYP di Sekolah Tunas Muda. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman dan perspektif guru, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas penerapan kurikulum IB dan memberikan manfaat bagi pendidikan di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SD TUNAS MUDA SCHOOL KEDOYA merupakan salah satu sekolah jenjang SPK SD berstatus Swasta yang berada di Kota Jakarta Barat. TUNAS MUDA SCHOOL KEDOYA didirikan pada tanggal 15 Februari 1995 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Alamat SD TUNAS MUDA SCHOOL KEDOYA terletak di Jl. Kedoya Angsana Raya D8/2, Kedoya Selatan, Kec. Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat.

Visi dan Misi

1. Visi sekolah: Menjadi lembaga pendidikan Katolik terkemuka yang mengembangkan tunas-tunas muda unggulan yang mengandalkan Tuhan, bijaksana, berpengetahuan dan

mempunyai keahlian untuk menuju kehidupan yang berbuah dan menciptakan dunia yang damai.

2. Misi sekolah: Tunas Muda adalah komunitas pembelajar yang merangkul hati, mengikutsertakan pikiran dan memperkaya kehidupan para siswa kami melalui sistem pendidikan berbasis siswa yang komprehensif, memberi inspirasi kepada mereka untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Kurikulum Tunas Muda School

1. Kurikulum Nasional (Kurikulum Merdeka)
2. Kurikulum International (International Baccalaureate's)

Sejak tahun 2014, Sekolah Internasional Tunas Muda menggunakan kurikulum International Baccalaureate (IB). Tujuan dari program IB adalah untuk mengembangkan generasi muda yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, cerdas, peduli dan mampu beradaptasi terhadap tantangan sosial yang kompleks serta berpartisipasi dalam menciptakan dunia yang lebih baik. Implementasi Kurikulum Program IB-PYP berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan siswa secara keseluruhan, menyentuh hati dan pikiran, serta mencakup pemenuhan kebutuhan sosial, fisik, emosional, dan budaya untuk mendukung pengembangan akademik.

Program IB ini juga dilandasi oleh “rasa ingin tahu” dan menitikberatkan pada siswa untuk menghubungkan setiap mata pelajaran menjadi suatu pengalaman belajar yang relevan, menarik dan bermakna sehingga setiap anak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan potensi terbaiknya. Persamaan mengenai kurikulum

1. Metode pengajaran: yaitu antara pembelajaran berbasis inkuiri atau berbasis proyek dan pembelajaran yang dibedakan.
2. Tingkatan pembelajaran: pemetaan pembelajaran disusun secara bertahap.
3. Tujuan pembelajaran : untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif.

Keunggulan Kurikulum Ib Sistem ini mengajarkan anak kecerdasan yang baik dan berpikir kreatif. Selain itu, diciptakan kondisi agar siswa dapat beradaptasi dengan baik dan menjadi intelektual. Kelemahan kurikulum Ib 1. Biaya (termasuk premi) 2. Komitmen waktu 3. Keterbatasan akses 4. Stres dan beban kerja 5. Kerangka yang kaku.

Pembahasan

Sekolah SD Tunas Muda Kedoya merupakan salah satu sekolah swasta tingkat SPK (Satuan Pendidikan Koperasi) yang berlokasi di Jakarta Barat. Sekolah yang didirikan pada 15 Februari 1995 ini berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Lokasinya yang strategis adalah Jl. Kedoya Angsana Raya D8/2, Kedoya Selatan, Dist. Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat memberikan kemudahan untuk berhubungan dengan masyarakat setempat. Sebagai lembaga pendidikan Katolik, Sekolah Tunas Muda mempunyai visi menjadi lembaga pendidikan terkemuka yang menumbuhkembangkan generasi muda yang membanggakan.

Visi ini berfokus pada pengembangan siswa yang percaya kepada Tuhan, bijaksana, berpengetahuan dan memiliki keterampilan untuk menjalani kehidupan yang bermanfaat dan menciptakan dunia yang damai. Misi sekolah ini adalah menciptakan komunitas belajar yang memikat hati, melibatkan pikiran, dan memperkaya kehidupan siswa melalui sistem pendidikan holistik yang berpusat pada siswa. Dengan cara ini, Sekolah Tunas Muda bertujuan untuk menginspirasi siswa untuk mencapai potensi terbaiknya. Sejak tahun 2014, Tunas Muda International School telah memperkenalkan kurikulum International Baccalaureate (IB).

Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan generasi muda yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, cerdas, peduli dan mampu beradaptasi terhadap tantangan sosial yang kompleks. Melalui program IB, mahasiswa diharapkan turut berpartisipasi dalam menciptakan dunia yang lebih baik. Program IB-PYP (Program Utama) Sekolah Tunas Muda berfokus pada

pengembangan siswa secara menyeluruh. Program ini mencakup pemenuhan kebutuhan sosial, fisik, emosional dan budaya untuk mendukung pengembangan akademik. Program ini didasarkan pada pendekatan berbasis rasa ingin tahu, mengintegrasikan setiap topik menjadi pembelajaran yang penting, menarik dan bermakna. Dengan cara ini setiap siswa dapat mengembangkan kemampuannya masing-masing.

Implementasi kurikulum IB di Sekolah Tunas Muda juga mencakup metode pembelajaran berbasis penelitian atau proyek dan pembelajaran yang dibedakan. Pemetaan pembelajaran disusun secara bertahap dengan tujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif. Keunggulan kurikulum IB adalah mengajarkan siswa untuk berpikir kreatif dan memiliki kecerdasan yang baik. Selain itu, diciptakan kondisi agar peserta didik dapat beradaptasi dengan baik dan menjadi intelektual yang siap menghadapi berbagai tantangan. Namun kurikulum IB juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah harganya yang relatif mahal karena sudah termasuk biaya tambahan. Selain itu, terdapat konsumsi waktu yang signifikan, akses yang terbatas, serta tekanan dan beban kerja yang tinggi. Struktur kurikulum yang kaku juga menjadi tantangan dalam implementasinya.

Visi Sekolah Tunas Muda adalah menjadi lembaga pendidikan Katolik terkemuka yang melahirkan generasi muda berprestasi. Fokus utama dari visi ini adalah untuk mengembangkan siswa yang bertakwa kepada Tuhan, bijaksana, berpengetahuan dan memiliki keterampilan untuk menjalani kehidupan yang bermanfaat dan menciptakan dunia yang damai. Visi tersebut menekankan pentingnya pendidikan yang komprehensif dan menyeluruh yang menitikberatkan pada pengembangan karakter dan nilai-nilai spiritual di luar aspek akademik. Misi sekolah ini adalah menciptakan komunitas belajar yang memikat hati, melibatkan pikiran, dan memperkaya kehidupan siswa melalui sistem pendidikan holistik yang berpusat pada siswa. Tujuan dari tugas ini adalah untuk memberikan inspirasi kepada siswa untuk mencapai potensi terbaiknya. Dalam konteks ini, Sekolah Tunas Muda berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan intelektual, emosional dan sosial siswa. Implementasi kurikulum IB di Sekolah Tunas Muda berfokus pada pendekatan berbasis "rasa ingin tahu" yang berfokus pada siswa.

Setiap topik diintegrasikan menjadi pengalaman belajar yang relevan, menarik dan bermakna. Dengan cara ini setiap siswa dapat mengembangkan kemampuannya masing-masing. Program IB-PYP meliputi pemenuhan kebutuhan sosial, fisik, emosional dan budaya untuk mendukung pengembangan akademik. Pendekatan holistik ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif. Salah satu ciri khas kurikulum IB adalah pembelajaran berbasis inkuiri atau berbasis proyek. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan meneliti dan mengeksplorasi berbagai topik yang mereka minati. Pembelajaran diferensiasi juga diterapkan, dimana guru menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Pemetaan pembelajaran disusun secara bertahap dengan tujuan yang jelas agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal..

Kurikulum IB memiliki beberapa keunggulan yang membuatnya menonjol dibandingkan dengan kurikulum lainnya. Salah satu keunggulannya adalah kemampuan untuk mengajarkan siswa berpikir kreatif dan memiliki kecerdasan baik. Selain itu, kurikulum ini juga membekali siswa dengan kemampuan beradaptasi dengan baik dalam berbagai situasi dan menjadi kaum intelektual yang siap menghadapi tantangan masa depan. Pendekatan holistik yang mencakup pemenuhan kebutuhan sosial, fisik, emosional, dan budaya siswa juga menjadi salah satu keunggulan utama dari kurikulum IB.

Namun, kurikulum IB juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah biaya yang relatif tinggi karena melibatkan pembayaran tambahan. Hal ini dapat menjadi beban bagi orang tua siswa yang harus membayar biaya pendidikan yang lebih mahal dibandingkan dengan sekolah yang menggunakan kurikulum nasional. Selain itu, kurikulum IB juga membutuhkan

komitmen waktu yang cukup besar dari siswa, guru, dan orang tua. Akses terhadap kurikulum ini juga terbatas, karena hanya sekolah-sekolah internasional yang dapat mengadopsi kurikulum IB. Tekanan dan beban kerja yang tinggi juga menjadi tantangan bagi siswa yang mengikuti kurikulum ini. Struktur kurikulum yang kaku juga dapat menyulitkan beberapa siswa dalam menyesuaikan diri dengan metode pengajaran yang berbeda.

Meskipun kurikulum IB memiliki ciri khas tersendiri, ada beberapa persamaan dengan kurikulum lainnya, terutama dalam pendekatan pengajaran. Pendekatan pengajaran berbasis inkuiri atau proyek dan pembelajaran diferensiasi adalah metode yang juga digunakan dalam beberapa kurikulum lainnya. Pemetaan pembelajaran yang disusun per fase dengan target yang jelas juga merupakan elemen yang umum dalam berbagai kurikulum. Tujuan utama dari semua kurikulum adalah menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif bagi siswa.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Tunas Muda School juga mengikuti kurikulum nasional, yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum nasional ini mewajibkan mata pelajaran bahasa Indonesia, Pancasila, dan Agama, yang harus diajarkan di semua sekolah di Indonesia. Dengan demikian, Tunas Muda School menggabungkan kurikulum internasional Baccalaureate dengan kurikulum nasional untuk memenuhi kebutuhan pendidikan siswa.

Sebagai sekolah SPK, Tunas Muda School memiliki kewenangan untuk mengembangkan kurikulum sendiri. Sekolah ini menggabungkan kurikulum internasional Baccalaureate dengan kurikulum nasional (Kurikulum Merdeka). Di Indonesia, hanya sekolah-sekolah internasional yang dapat mengadopsi kurikulum IB. Namun, Tunas Muda School juga mengikuti kurikulum nasional yang mewajibkan mata pelajaran bahasa Indonesia, Pancasila, dan Agama. Dengan demikian, kurikulum di sekolah ini dapat diimplementasikan dengan alokasi waktu yang disusun secara mandiri untuk memenuhi kedua kurikulum tersebut.

SD Tunas Muda Internasional School Kedoya merupakan salah satu sekolah SPK yang mengembangkan kurikulum sendiri dengan menggabungkan kurikulum internasional Baccalaureate dan kurikulum nasional.

4. SIMPULAN

Sekolah ini berfokus pada pengembangan holistik siswa, mencakup kebutuhan sosial, fisik, emosional, dan budaya selain dari aspek akademis. Pendekatan pengajaran berbasis inkuiri atau proyek serta pembelajaran diferensiasi menjadi ciri khas dari kurikulum IB yang diadopsi oleh sekolah ini. Meskipun memiliki beberapa kelemahan, seperti biaya yang tinggi dan komitmen waktu yang besar, kurikulum IB memiliki banyak keunggulan yang dapat membantu siswa mengembangkan potensi terbaik mereka dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Dalam upaya mencapai visi dan misi sekolah, Tunas Muda School berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa. Dengan menggabungkan kurikulum internasional dan nasional, sekolah ini berupaya memberikan pendidikan yang komprehensif dan bermakna bagi semua siswa. Sebagai institusi pendidikan yang berfokus pada pengembangan generasi muda unggulan, Tunas Muda School terus berupaya untuk mencapai potensi terbaik dari setiap siswa.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami sebagai penulis dengan rendah hati dan rasa syukur mengucapkan terimakasih kepada rekan-rekan yang sudah membantu menyelesaikan artikel penelitian ini. Dan juga penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Aum Fatayan, M.Pd sebagai dosen pengampu pada mata kuliah Pengembangan Kurikulum, atas bimbingan, bantuan, dan kesabaran yang telah diberikan selama proses penelitian dan kami juga berterimakasih kepada kepala sekolah dan bidang kurikulum SD Tunas Muda yang telah memberikan informasi

mengenai penerapan kurikulum IB tingkat PYP di sekolah SD Tunas Muda. Terimakasih telah memberikan bimbingan dan masukan yang sangat berharga, sehingga membantu penulis menyelesaikan penelitian dalam artikel ini dengan sukses.

6. DAFTAR PUSTAKA

Hanafiah, H., & Hidayat, A. (2020). Pengelolaan sumber daya manusia pada sekolah dengan kurikulum internasional: Studi komparasi di Sekolah Pelita Harapan, Sekolah Tunas Muda, dan Sekolah Tzu Chi. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 13(1), 164-174.

Sihotang, H., & Kia, E. B. (2016). Implementasi pendidikan karakter pada kurikulum International Baccalaureate (IB) dan Kurikulum 2013 (Studi kasus pada Sekolah Victory Plus). Lembaga HIDMAPI.

Fatimah, N., Mujianto, G., & Yudiantoro, K. (2023). Peningkatan hasil belajar pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka siswa kelas IB SDN 02 Girimoyo Malang melalui Problem Based Learning. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 8(2), 76-86.

Pakpahan, N. (2019). Implementasi reward dan punishment untuk membentuk perilaku disiplin belajar siswa kelas IB sekolah dasar Tangerang. Universitas Pelita Harapan.

Supardan, H. D. (2016). Teori dan praktik pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran. *Edunomic: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1).

Susilowati, S., Sajidan, S., & Ramli, M. (2018). Keefektifan perangkat pembelajaran berbasis inquiry lesson untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1), 49-60.

Strategi Guru dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan Anak Usia Dini. (2022). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1429-1438.

Hamzah, A. (2009). Teori multiple intelligences dan implikasinya terhadap pengelolaan pembelajaran. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).

Sudikan, S. Y. (2015). Pendekatan interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner dalam studi sastra. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1).

Ani, Y. (2013). Penilaian autentik dalam kurikulum 2013. *Seminar Nasional Implementasi Kurikulum*, 742-749.

Tutuk, N. (2015). Implementasi pendidikan karakter. Stain Press.